

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang saat ini ikut merasakan kemajuan teknologi. Hal tersebut mengakibatkan mobilitas penduduk ikut meningkat. Namun juga mempunyai dampak negatif yaitu semakin tingginya tingkat kecelakaan. Hal ini diakibatkan karena mobilitas menyebabkan meningkatnya proses interaksi antara manusia dengan lingkungan sehingga berisiko untuk terjadi cedera fisik (Yuniarti, 2013).

Kematian akibat kecelakaan diproyeksikan selalu meningkat dan diestimasikan menempati peringkat ketiga *disability adjusted life years* (DALYS) pada tahun 2020 mendatang. Masalah cedera memberikan kontribusi pada kematian sebesar 15%, beban penyakit 25% dan kerugian ekonomi 5% *growth development product* (GDP). Upaya yang dikerahkan untuk menurunkan angka cedera cukup berbeda jika dibandingkan dengan penyakit menular dan malnutrisi meskipun *impact* yang dihasilkan dari kasus cedera sebenarnya mudah diprediksi dan dapat dicegah (Hofman *et al.*, 2005).

WHO pada tahun 2002 mengestimasi 1,2 juta orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas setiap tahunnya dan 50 juta orang menderita luka-luka. Kejadian kecelakaan lalulintas meningkat dalam jumlah maupun jenisnya dengan perkiraan angka kematian dari 5,1 juta pada tahun 1990 sampai 8,4 juta pada tahun 2020 atau meningkat sebanyak 65% (Depkes,

2006). Bagian tubuh yang paling sering mengalami cedera pada kecelakaan adalah pada bagian kaki (63,8%) dan tangan (47,8%). Diantara jenis cedera yang paling serius, cedera pada bagian kepala menduduki urutan tertinggi pada kasus kecelakaan lalu lintas. Diantara kelompok cedera yang serius, cedera kepala menduduki cedera tertinggi yaitu sebanyak 25,5 - 54,9%, sedangkan cedera ekstremitas berkisar 17,63 - 42,20% dan cedera bagian dada dan perut sekitar 11,8%. (Yuniarti, 2013).

Kecelakaan yang juga mempunyai angka kejadian yang cukup tinggi adalah kecelakaan kerja. Menurut UU No. 3 tahun 1992 tentang jaminan sosial tenaga kerja, kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi dalam pekerjaan sejak berangkat dari rumah menuju tempat kerja dan pulang ke rumah melalui jalan yang biasa atau wajar dilalui. Kecelakaan tidak terjadi secara kebetulan, melainkan ada penyebabnya oleh karena itu kecelakaan dapat dicegah asal cukup kemauan untuk mencegahnya (Suma'mur, 1996). Angka kecelakaan kerja di Indonesia tergolong tinggi dibanding sejumlah negara di Asia dan Eropa pada tahun 2010 kecelakaan kerja di Indonesia tercatat sebanyak 98.711 kasus. 1.200 kasus diantaranya mengakibatkan pekerja meninggal dunia dan dengan angka kecelakaan kerja tersebut, rata-rata ada tujuh pekerja yang meninggal dunia setiap hari (Djumena, 2011).

*Ayat di Al Quran yang membahas tentang bencana adalah surat Ash Shura ayat ke-30 :*

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

*Yang artinya :*

Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).

Cedera pada kepala masih merupakan permasalahan global sebagai penyebab dari kematian, disabilitas dan defisit mental. Penderita cedera kepala seringkali mengalami edema serebri (Kumar, 2013). Di Indonesia, cedera kepala berdasarkan hasil Rikesdas 2013 menunjukkan CFR sebanyak 100.000 jiwa meninggal dunia (Depkes RI, 2013).

Pada kasus kecelakaan lalu lintas, cedera kepala merupakan salah satu penyebab utama kematian pada penguasaan pengendara bermotor karena tingginya tingkat mobilitas dan kurangnya kesadaran untuk menjaga keselamatan diri di jalan raya. Lebih dari 50% kematian disebabkan oleh cedera kepala dan kecelakaan kendaraan bermotor. Setiap tahunnya lebih dari 2 juta orang mengalami cedera kepala, 75.000 diantaranya meninggal dunia dan lebih dari 100.000 orang yang selamat akan mengalami disabilitas permanen (Widiyanto, 2007).

Cedera kepala juga masih menjadi hal yang serius pada kejadian kecelakaan kerja dimana presentasi cedera bagian kepala sekitar 24,8%, bagian pergelangan 14,3% dan yang paling banyak adalah bagian sendi, pinggul, tungkai atas yaitu sebanyak 40,2% (Riyadina, 2007).

Dalam kecelakaan lalu lintas maupun kecelakaan kerja tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut *International Labour Office* (1989), kecelakaan adalah kejadian yang tidak terencana yang disebabkan oleh manusia, situasi/faktor lingkungan atau kombinasi dari

faktor-faktor tersebut yang mengganggu dan dapat menyebabkan *injury*, kesakitan, kematian, kerusakan properti atau kejadian yang tidak diinginkan lainnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan faktor risiko pada kasus kecelakaan dengan jenis cedera pada regio kepala dan leher di RS PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2018?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan faktor risiko kasus kecelakaan dengan jenis cedera regio kepala dan leher di RS PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2018.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan faktor risiko internal kasus kecelakaan (usia, pekerjaan, jenis kelamin dan tingkat pendidikan) dengan jenis cedera regio kepala dan leher.
- b. Mengetahui hubungan faktor risiko eksternal kasus kecelakaan lalu lintas (kecepatan, penggunaan APD, mekanisme) dengan jenis cedera regio kepala dan leher.
- c. Mengetahui hubungan faktor risiko eksternal kasus kecelakaan kerja (kondisi fisik, durasi kerja, penggunaan APD) dengan jenis cedera kepala dan leher.

- d. Mengetahui mengetahui hubungan faktor risiko eksternal kasus kecelakaan rumah tangga (mekanisme) dengan jenis cedera regio kepala dan leher.
- e. Mengetahui distribusi faktor risiko kecelakaan dan jenis cedera (fraktur, CKR, hematoma, vulnus laceratum, vulnus ekskariatum) terhadap penderita cedera regio kepala dan leher.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi masyarakat, dapat digunakan sebagai informasi tentang besarnya masalah kecelakaan sehingga dapat melakukan tindakan preventif
2. Bagi instansi, sebagai masukan mengenai kajian data kecelakaan sehingga akhirnya berguna sebagai bahan pertimbangan untuk membuat suatu kebijakan
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan informasi serta dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan

### E. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Hasil
1	Prevalensi Global dan Kejadian Cedera Tulang Belakang (Singh <i>et al.</i> , 2014)	Variabel bebas : tipe kecelakaan Variabel terikat : derajat keparahan dari kecelakaan	Non eksperimental	Populasi lebih luas  Melihat prevalensi kecelakaan lalu lintas, olahraga, terjatuh, bunuh diri, dan lain-lain	Kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab cedera pada tulang belakang, diikuti penurunan populasi lansia
2	Prevalensi, Pola dan Korelasi Cedera Berkuda di Malaysia (Majeedkutty dan Khairulanuar, 2017)	Variabel bebas : kecelakaan pembalap kuda Variabel terikat : trauma ektremitas, kepala dan punggung	Non eksperimental	Target populasi pada pembalap kuda dan meneliti prevalensi dari banyak bagian tubuh	Tingginya prevalensi cedera dan rendahnya kesadaran dari para pembalap untuk mencari pertolongan medis setelah cedera
3	Pekerjaan Sementara dan Keparahan Kecelakaan Kerja (Picchio dan Ours, 2013)	Variabel bebas : pengaruh pekerjaan sementara bagi pekerja Variabel terikat : tingkat keparahan kecelakaan kerja	Non eksperimental	Melihat hubungan pekerja sementara dengan tingkat keparahan pada kecelakaan kerja	Pekerja dengan kontrak sementara cenderung lebih sering mengalami luka parah karena sering diberikan tugas yang berbahaya serta kurangnya alat pelindung

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

